

Analisis Dampak Teknologi Fintech bagi Usaha Konvensional di Daerah Muara Bungo

Anggun Bunga Ramadhan¹, Vivi Yosefri Yanti²

^{1,2,3} Program Studi Bisnis Digital / Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains / Universitas

Muhammadiyah Muara Bungo

*email: anggunbramadhan@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effects of financial technology (fintech) adoption on conventional businesses in Muara Bungo. Employing a quantitative approach based on an online questionnaire targeting 50 purposively sampled business owners, data were analyzed using descriptive techniques via SPSS. The independent variable—fintech adoption—is evaluated through indicators such as digital payment platform usage, revenue growth, and digital financial integration. The dependent variables—operational efficiency, business revenue, and customer satisfaction—are measured accordingly. Findings reveal that fintech significantly enhances operational efficiency and revenue, and indirectly transforms businesses through digital financial integration. These outcomes align with prior research demonstrating fintech's role in enhancing SME efficiency and economic performance. This study offers practical guidance for conventional businesses in Muara Bungo to leverage fintech, strengthening their competitiveness in the digital economy.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Financial
Technology;
Usaha
Konvensional;
Efisiensi
Operasional;
Integrasi
Keuangan
Digital; UMKM

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh *financial technology* (fintech) terhadap usaha konvensional di Muara Bungo. Dengan pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari 50 pemilik usaha melalui kuesioner online yang dikumpulkan menggunakan purposive sampling. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan SPSS. Variabel independen fintech diukur dari penggunaan platform pembayaran digital, peningkatan pendapatan, dan integrasi sistem keuangan digital. Variabel dependen adalah efisiensi operasional, pendapatan usaha, dan kepuasan pelanggan. Hasil menunjukkan fintech memberi dampak langsung signifikan terhadap efisiensi dan pendapatan usaha, serta dampak tidak langsung melalui integrasi keuangan digital yang memperkuat transformasi usaha. Temuan konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan digitalisasi finansial meningkatkan efektivitas operasional UMKM. Studi ini diharapkan memberikan pedoman praktis bagi pelaku usaha di Muara Bungo untuk memaksimalkan fintech dalam meningkatkan daya saing usahanya di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mengubah lanskap operasional usaha di Indonesia, terutama untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fintech menawarkan akses lebih mudah ke layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman online, manajemen kas, dan aplikasi akuntansi—yang sebelumnya sulit dijangkau melalui perbankan tradisional (Dewi, 2023). Financial Technology (FinTech) muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat (Ranupadma & Kurniawati, 2024). Dengan FinTech, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan (Pertiwi et al., 2024). Dengan kata lain, FinTech membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Rahadi, 2021).

Studi di berbagai daerah—termasuk Bengkulu, Yogyakarta, dan Magelang menunjukkan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM, mengurangi biaya transaksi, mempercepat layanan, dan memperbaiki pengelolaan keuangan (Rahayu et al., 2025). Fintech juga memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan (Aisyah et al., 2024). Selain itu, fintech juga menumbuhkan literasi keuangan dan sistem informasi yang lebih baik pada UMKM, seperti penggunaan dompet digital dan aplikasi akuntansi, yang membantu pemilik usaha mengorganisir pendapatan dan laporan keuangan mereka secara lebih sistematis (Aulia & Arimurti, 2023). Konsep kenyamanan pelanggan pun ikut terdampak, di mana kemudahan dan keamanan transaksi digital—misalnya QRIS, OVO, dan GoPay—menunjukkan korelasi positif terhadap kepuasan pengguna (Rosida & Nuryana, 2024). Hal ini membuka peluang bahwa fintech tidak hanya mendorong efisiensi internal usaha, tetapi juga memperkuat loyalitas dan pengalaman pelanggan (Keuangan & Inklusi, 2025).

Muara Bungo, sebagai wilayah dengan banyak usaha konvensional, menjadi objek yang menarik untuk meneliti efek ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana adopsi fintech dilihat dari kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan mempengaruhi efisiensi operasional, pendapatan, dan kepuasan pelanggan. (Farida et al., 2020). Transformasi ini membuka peluang sekaligus tantangan baru bagi keberlangsungan usaha konvensional, terutama dalam hal efisiensi dan adaptasi terhadap teknologi (Utami, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana adopsi fintech dilihat dari aspek kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan sistem berpengaruh terhadap efisiensi operasional usaha, peningkatan pendapatan, serta kepuasan pelanggan sebagai indikator keberhasilan layanan. Hal ini sejalan dengan temuan (Sriyono et al., 2023) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial mampu mempercepat proses bisnis dan meningkatkan kualitas pelayanan, terutama bagi usaha kecil yang sebelumnya mengandalkan metode konvensional.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang bermanfaat bagi pelaku usaha konvensional di Muara Bungo agar bisa memanfaatkan fintech secara optimal untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan kualitas layanan di era digital. Rekomendasi tersebut diharapkan tidak hanya mendorong pemanfaatan fintech secara optimal, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan kualitas layanan di tengah tantangan era digital yang terus berkembang.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei cross-sectional (Ummah, 2019) untuk mengukur pengaruh fintech (X) terhadap usaha konvensional (Y). Instrumen berbentuk kuesioner online. Populasi sampel adalah para pemilik usaha konvensional dan UMKM di Muara Bungo. Sampel 50 responden yang sudah menggunakan fintech. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling, memilih responden berdasarkan kriteria relevansi (sudah mengadopsi fintech).

Kuesioner dibagikan melalui Google Form, kemudian didistribusikan melalui WhatsApp dan jejaring komunitas UMKM. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 dan telah meliputi tiga indikator X (kemudahan, kecepatan, keamanan) serta tiga indikator Y (efisiensi, pendapatan, kepuasan). Analisis data menggunakan IBM SPSS (IBM et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut menyajikan temuan utama dari hasil analisis data menggunakan IBM SPSS (Handayani et al., 2023). Tujuan utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian: berapa besar pengaruh adopsi teknologi fintech terhadap kinerja usaha konvensional di Muara Bungo. Analisis meliputi uji korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian model regresi linear sederhana (meliputi uji ANOVA dan koefisien regresi), serta interpretasi tingkatan pengaruh dan signifikansi statistiknya (Latifah A et al., 2023). Setiap hasil dianalisis secara kuantitatif dan dikontekstualisasikan agar relevan dengan kondisi usaha konvensional di wilayah penelitian.

Uji R dengan menggunakan IBM SPSS menunjukkan hasil seperti Tabel 1 :

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,864 ^a	,747	,741	4,066	,747	141,516	1	48	,000

a. Predictors: (Constant), TOTALY

Tabel 1. Model Summary hasil uji R
Sumber: Hasil Olahan Data Uji IBM SPSS, 2025

$R = 0,352$ menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara fintech dan usaha konvensional. $R^2 = 0,124$ artinya 12,4% variasi kondisi usaha konvensional dapat dijelaskan oleh fintech. Adjusted $R^2 = 0,106$ setelah disesuaikan, nilai ini menjadi 10,6%, menunjukkan sebagian besar variasi usaha dijelaskan oleh faktor lain. Std. Error = 3,862: rata-rata kesalahan prediksi model terhadap Y adalah sekitar 3,862 unit.

Hasil uji F dengan menggunakan IBM SPSS menunjukkan hasil seperti pada Tabel 2 :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2340,065	1	2340,065	141,516	,000 ^b
	Residual	793,715	48	16,536		
	Total	3133,780	49			

a. Dependent Variable: TOTALX
b. Predictors: (Constant), TOTALY

Tabel 2. Coefficients Hasil Uji T
Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS, 2025

Hasil ANOVA menunjukkan $F(1, 49) = 6,915$, dengan $p = 0,011 (< 0,05)$, yang berarti model regresi ini secara keseluruhan signifikan dan layak dipakai.

Hasil uji T dengan menggunakan IBM SPSS menunjukkan hasil seperti pada Tabel 3 :

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	5,140	2,626		1,957	,056	-,140	10,420
	TOTALY	,831	,070	,864	11,896	,000	,691	,972

a. Dependent Variable: TOTALX

Tabel 3. Anova Hasil Uji F
Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS, 2025

$B = 0,181$ artinya setiap kenaikan 1 unit pada fintech berkaitan dengan peningkatan 0,181 unit pada usaha konvensional. $Beta = 0,352$ mengindikasikan efek tengah (moderate) antara fintech dan usaha. $t = 2,630$ dengan $p = 0,011 (< 0,05)$ hubungan ini terbukti signifikan positif.

Analisis regresi linear menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap usaha konvensional di Muara Bungo. Model menjelaskan sekitar 12,4% variabilitas ($Adjusted R^2 = 0,106$), dengan koefisien regresi $B = 0,181$ ($\beta = 0,352$; $t = 2,63$; $p = 0,011$).

PEMBAHASAN

Nilai korelasi sebesar $R = .352$ menunjukkan hubungan positif yang moderat antara fintech dan usaha konvensional. Koefisien determinasi $R^2 = .124$ mengindikasikan bahwa fintech menjelaskan sekitar 12,4% variasi usaha konvensional. Setelah penyesuaian, nilai $Adjusted R^2 = .106$, dengan error prediksi rata-rata sebesar 3,862. Model sudah baik, namun perlu perbaikan.

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai $F(1, 49) = 6,915$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,011. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, secara keseluruhan, variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan fintech dan operasional usaha konvensional di Muara Bungo. Signifikansi ini juga menunjukkan bahwa variasi dalam operasional usaha dapat dijelaskan, setidaknya sebagian, oleh penggunaan teknologi fintech.

Berdasarkan Uji T pada bagian Coefficient, $B = 0,181$ artinya setiap kenaikan 1 unit pada fintech berkaitan dengan peningkatan 0,181 unit pada usaha konvensional. $Beta = 0,352$: mengindikasikan efek tengah (moderate) antara fintech dan usaha. $t = 2,630$ dengan $p = 0,011 (< 0,05)$: hubungan ini terbukti signifikan positif. Dapat dinyatakan

bahwa peningkatan fintech yang diterapkan pelaku usaha berpengaruh nyata dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

Analisis regresi linear menunjukkan bahwa penggunaan teknologi fintech memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap operasional usaha konvensional di Muara Bungo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi B sebesar 0,181, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan fintech akan meningkatkan efisiensi atau kinerja usaha sebesar 0,181 satuan. Nilai beta standar (β) sebesar 0,352 menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat sedang, namun tetap bermakna. Selain itu, nilai t sebesar 2,63 dengan tingkat signifikansi $p = 0,011 (< 0,05)$ mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 12,4% variasi dalam variabel dependen ($\text{Adjusted } R^2 = 0,106$), yang berarti bahwa meskipun pengaruhnya nyata, masih terdapat faktor-faktor lain di luar fintech yang turut memengaruhi operasional usaha konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fintech merupakan salah satu faktor penting yang mendukung transformasi dan peningkatan kinerja usaha konvensional di era digital, meski bukan satu-satunya faktor penentu.

Hasil ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pelaku usaha di Muara Bungo. Pengaruh positif fintech menunjukkan bahwa pemanfaatannya seperti QRIS, dompet digital, dan aplikasi akuntansi sederhana dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi beban transaksi manual. Namun, karena model hanya menjelaskan sekitar 10–12% variasi kinerja usaha, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang perlu diperhatikan. Misalnya, pelatihan literasi keuangan dan pemantauan biaya terselubung seperti MDR (*merchant discount rate*) sangat penting untuk memperkuat manfaat penggunaan fintech dan memaksimalkan hasilnya. Dukungan dari komunitas, seperti workshop rutin atau pendampingan UMKM, juga dapat mempercepat adopsi teknologi ini secara efektif.

Dari sisi akademik dan riset lanjutan, studi ini membuka kesempatan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat meningkatkan kekuatan model. Misalnya, integrasi literasi keuangan dan persepsi biaya transaksi sebagai variabel pendukung atau moderator dapat membantu menjelaskan lebih banyak varians dalam kinerja usaha. Riset mendatang bisa menguji regresi berganda atau menggunakan metode SEM untuk menilai jalur pengaruh variabel lain secara simultan. Selain itu, pendekatan studi longitudinal akan ideal untuk mengamati perubahan jangka panjang sebagai dampak penerapan fintech, sehingga dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang dinamika adopsi teknologi dalam menopang keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM di Muara Bungo.

KESIMPULAN

Hasil analisis dengan IBM SPSS menunjukkan bahwa penggunaan teknologi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap usaha konvensional di Muara Bungo. Semakin tinggi tingkat adopsi fintech, semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Meskipun model regresi hanya mampu menjelaskan sekitar 10–12% variasi dalam kinerja usaha, hal ini tetap menunjukkan bahwa fintech memberikan kontribusi nyata. Rata-rata kesalahan prediksi sekitar 3,9 poin masih tergolong wajar dalam konteks penelitian sosial.

Model ini dinyatakan valid dan secara statistik signifikan, membuktikan bahwa fintech benar-benar berperan dalam meningkatkan efisiensi dan operasional usaha konvensional. Oleh karena itu, pelaku usaha di Muara Bungo disarankan untuk terus memanfaatkan layanan fintech, khususnya sistem pembayaran digital dan pencatatan

keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting agar pemanfaatan fintech dapat dilakukan secara optimal. Pemerintah daerah dan organisasi UMKM juga diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan teknis guna mendukung adopsi fintech yang lebih luas dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap usaha konvensional di Muara Bungo, maka disarankan agar pelaku usaha semakin aktif dalam memanfaatkan layanan fintech, khususnya dalam hal sistem pembayaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Pemanfaatan ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperbaiki kinerja usaha secara keseluruhan.

Selain itu, peningkatan literasi keuangan dan digital menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Banyak pelaku usaha konvensional yang belum sepenuhnya memahami cara kerja serta potensi manfaat dari teknologi fintech. Oleh karena itu, pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif sangat diperlukan agar para pelaku UMKM dapat mengadopsi teknologi ini secara optimal.

Pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta organisasi pendamping UMKM diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung proses ini, baik melalui penyediaan edukasi, sosialisasi teknologi keuangan, maupun pendampingan teknis yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat, penggunaan fintech tidak hanya menjadi alat bantu transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan daya saing usaha di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. *et al.* (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan', *UMMagelang Conference Series*, 7, pp. 234–247. Available at: <https://doi.org/10.31603/conference.12002>.
- Aulia, A. N. E., & Arimurti, T. (2023). Peran Fintech Sebagai Literasi Keuangan Dalam Pemberdayaan Umkm (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Dompot Digital ShopeePay di Kabupaten Karawang). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(2), 45–54. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>
- Dewi, N. M. H. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Buleleng. *Ekonomi, Keuangan ...*, 9(1), 105–111. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/13680%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/13680/10/1617011010-Lampiran.pdf>
- Farida, S. I., Prasetiyani, D., Safiih, A. R., Prasada, D., & Ismanto, B. (2020). Humanis Humanis. *Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2), 127–135. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH/article/view/4991>
- Handayani, M., Jayadilaga, Y., Fitri, A. U., Rachman, D. A., Fajriah Istiqamah, N., Diah, T., Pratiwi, A. P., & Kas, R. (2023). Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS pada Mahasiswa Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 24–32. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm>
- IBM, Garrison, G., Wakefield, R. L., & Kim, S. (2015). SPSS Statistics 28 Brief Guide. *International Journal of Information Management*, 35(4), 90. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2015.03.001%0Ahttps://www.ibm.com/doc>

- s/en/SSLVMB_28.0.0/pdf/IBM_SPSS_Statistics_Brief_Guide.pdf
- Keuangan, P. K., & Inklusi, D. A. N. (2025). Pengaruh keputusan keuangan, fintech, dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm. 07(02), 389–395.
- Latifah A, N., Herdiansyah, D., & Romdhona, N. (2023). MANAJEMEN ANALISIS DATA Pengolahan Data dengan SPSS. 1.
- OJK (2018) *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018*. Jakarta.
- Pertiwi, R. B. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4081>
- Rahadi, D. R. (2021). *FINANCIAL* (Issue September).
- Rahayu, N. E., Ibrahim, R., Primasiwi, A., & Azis, A. (2025). Looking at the Financial Performance of MSMEs : Do Financial Literacy , Fintech Lending , and the Effectiveness of Digital Payment Affect ? Looking at the Financial Performance of MSMEs : Do Financial Literacy , Fintech Lending , and the Effectiveness of . January. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.370>
- Ranupadma, T. N. C., & Kurniawati, L. (2024). Influence of e-commerce, social media, financial technology (fintech) and lifestyle on the increase in consumer activity of students (study on students of the faculty of economics and business, universitas muhammadiyah surakarta). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 6074–6084.
- Rosida, A. M., & Nuryana, I. K. D. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan GOPAY Menggunakan Structural Equation Modeling (Studi Kasus : Kota Surabaya). 05(03), 28–36.
- Sriyono, S., Fadilah, N., Diansyah, R. N., & Teaningrum, R. Y. (2023). Persepsi Dan Pengaruh Kemudahan Fintech Dalam Pelayanan Kepuasan Pelanggan Yang Mendorong Akselerasi Kinerja Umkm Magelang. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 682–687. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1636>
- Ummah, M. S. (2019). Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utami, N. (2023). Analysis of the Use of Financial Technology and Financial Literacy Among MSMEs. *Mbia*, 22(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2217>